

## PENGARUH PERTUMBUHAN UMKM DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

**Lindah Tri Amanat Sari**

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya  
Email: [lindah.18017@mhs.unesa.ac.id](mailto:lindah.18017@mhs.unesa.ac.id)

**Ladi Wajuba Perdini Fisabilillah**

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya  
Email: [ladifisabilillah@unesa.ac.id](mailto:ladifisabilillah@unesa.ac.id)

### *Abstrak*

*Tolak ukur tercapainya pembangunan di sebuah negara diketahui pada pertumbuhan ekonominya. Tingginya pertumbuhan ekonomi mencerminkan pengelolaan faktor produksi yang tinggi dinegara tersebut. UMKM (Usaha Miro, Kecil dan Menengah) dianggap menjadi sektor penentu dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi karena dapat mengola seluruh faktor yang menjadi penentu dalam pertumbuhan ekonomi tersebut. Sealin itu UMKM mampu menguangi pengangguran dalam meyerap tenaga kerja hingga 119 juta pada tahun 2019. Melihat fenomena yang ada ini maka maksud dari tujuan penelitian ini apakah terdapat pengaruh antara pertumbuhan UMKM dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pasca krisis ekonomi dan sebelum adanya Covid-19 dengan metode penelitian kuantitatif dan jenis datanya data sekunder mulai tahun 2000-2019. Uji asumsi klasik regersi linier berganda dipilih untuk teknik analisis data. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel UMKM menunjukkan pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel pengangguran menunjukkan pengaruh positif pada pertumbuhan ekonomi.*

**Kata Kunci :** *UMKM, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi*

### *Abstract*

*The benchmark for achieving development in a country can be seen from its economic growth. The high economic growth reflects the high management of production factors in the country. MSMEs (Micro, Small, and Medium Enterprises) are considered to be a determining sector in increasing economic growth because they can manage all the factors that determine economic growth. Besides that, MSMEs can reduce unemployment by absorbing workers up to 119 million in 2019. Seeing this, the researcher wants to know whether there is an influence among the growth of MSMEs and the unemployment rate on economic growth in Indonesia after the economic crisis and before the Covid-19 pandemic with quantitative research methods. and the type of data is secondary data from 2000-2019. Classical assumption test of multiple linear regression was used as data analysis techniques in this study. The results obtained indicate that the MSMEs (Micro, Small, and*

*Medium Enterprises) variable shows a negative effect on economic growth, while the unemployment variable shows a positive influence on economic growth.*

**Keywords:** MSMEs, Unemployment, Economic Growth

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan yang berhasil disebuah negara ditunjukkan melalui pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi yang konsisten menunjukkan pembangunan dinegara tersebut berhasil dilaksanakan. Sehingga dalam makna lain pertumbuhan ekonomi menunjukkan adanya peningkatan produktivitas dan kemajuan teknologi. Pertumbuhan ekonomi ini juga memperlihatkan bahwa kegiatan perekonomian masyarakat mengakibatkan pendapatan riil yang lebih besar dari pendapatan riil tahun sebelumnya. Oleh karena itu kesediaan faktor produksi seperti banyaknya jumlah dan kualitas sumber daya baik alam mapupun manusia, modal, teknologi, dan respon sosial masyarakat merupakan faktor utama yang berakibat pada pertumbuhan dan pembangunan suatu negara (Soleh, 2015).

Kemajuan kegiatan ekonomi yang meningkat jumlahnya dimasyarakat dalam membuat barang dan jasa yang diakibatkan oleh bertambahnya jumlah dan kualitas faktor produksi dapat disebut sebagai pertumbuhan ekonomi. Dalam perekonomian pertumbuhan ekonomi sebenarnya adalah perubahan fisikal pengolahan produk yang ada dikawasan tertentu misalnya penambahan pembuatan komoditas modal, barang industri, sektor jasa, kemajuan infrastruktur, dan peningkatan jumlah sekolah. Pertumbuhan ekonomi dari masa ke masa dapat menjadi indikator penilaian kemampuan dan keberhasilan negara dalam mengelola kegiatan ekonominya dalam jangka waktu tertentu sekaligus sebagai perbandingan capaian kesuksesan antar negara (Sukirno, 2011).

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia konsisten pada setiap tahunnya. Pada 20 tahun terakhir yakni mulai tahun 2000-2019 pasca krisis ekonomi dan sebelum pandemi Covid-19 pertumbuhan ekonomi di Indonesia terus tumbuh. Setelah krisis ekonomi tahun 2000 pertumbuhan ekonomi indonesia pada angka 4,92 hingga pada tahun 2019 sebelum pandemi Covid-19 angka pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada angka 5,02%. Pertumbuhan ekonomi yang memiliki nilai tertinggi berada pada tahun 2011 yang mencapai 6,50% dan pertumbuhan ekonomi terendah berada pada tahun 2001 yakni 3,32%. Berikut merupakan perkembangan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2000 pasca krisis ekonomi hingga tahun 2019 sebelum pandemi Covid-19 di Indonesia jika digambarkan dalam bentuk tabel:

**Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2000-2019**

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
2000	4,92	2010	6,10
2001	3,32	2011	6,50
2002	3,66	2012	6,23
2003	4,10	2013	5,78
2004	5,13	2014	5,02
2005	5,60	2015	4,88
2006	5,50	2016	5,02
2007	6,90	2017	5,19
2008	6,10	2018	5,17
2009	4,50	2019	5,02

Sumber: (BPS, 2021a)

Angka pertumbuhan ekonomi diatas merupakan bukti dari salah satu usaha pemerintah dalam mengembangkan dan mengolah faktor-faktor ekonomi. UMKM dianggap menjadi sektor penentu dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi karena UMKM dapat mengelola semua faktor yang menjadi penentu dalam pertumbuhan ekonomi tersebut. UMKM diartikan sebagai bagian dari sektor bisnis yang dapat didirikan sendiri oleh individu maupun badan usaha di semua sektor ekonomi yang kriteria dan modalnya memiliki batasan-batasan tertentu untuk memisahkan antar ukuran mikro, kecil, menengah, atau besar. Selain itu UMKM memiliki ciri khas yang tersendiri dan unik dengan sektor usaha lainnya, antara lain: 1. Kemudahan untuk mendapatkan bahan baku, 2. Kegiatan produksi mudah untuk dilaksanakan karena menggunakan teknologi yang sederhana, 3. Keahlian dasar yang diperoleh secara turun-temurun, 4. Mampu memberi kesempatan kerja lebih besar karena berbasis pada padat karya, 5. Mempunyai pangsa pasar luas didalam ataupun diluar negeri, 6. Beberapa produk tertentu mengandung ciri khusus mengenai budaya daerah, 7. Secara ekonomis menguntungkan karena dalam praktiknya melibatkan masyarakat ekonomi bawah (Abdurohim, 2020).

Melihat pengertian serta karakteristiknya, UMKM memiliki aktivitas yang dapat menciptakan kesempatan kerja yang luas, memberi bantuan ekonomi yang besar dalam meratakan dan meningkatkan penghasilan masyarakat, serta berfungsi dalam menaikkan pertumbuhan ekonomi dan pada akhirnya tercapai stabilitas nasional (Abdurohim, 2020). Dalam hal ini UMKM dapat dikatakan sebagai pelaku utama dalam aktivitas ekonomi maka pembangunan ekonomi terletak pada perkembangan UMKM secara mandiri (Ramadani et al., 2020). Diberbagai negara UMKM menjadi faktor penguat pembentuk pertumbuhan ekonomi.

Di Indonesia sendiri UMKM merupakan sektor yang tidak dapat diabaikan dalam jumlah serta kemampuannya pada penyerapan tenaga kerja yang menjadi tumpuan stabilitas ekonomi dan sumbangannya terhadap pertumbuhan ekonomi (Senja, 2016). Menurut data dari (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, 2020) di 2018 sektor UMKM menyumbang kontribusi terhadap produk domestik bruto sebanyak 61,07% . Selain itu daya produksi UMKM per bagian

usaha juga terus meningkat yang sebelumnya di tahun 2015 adalah Rp. 27,93 juta berubah hingga Rp. 86,22 di tahun 2017. Pasca krisis ekonomi tahun 1998 sektor UMKM tetap bertahan bahkan jumlahnya terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 1998 jumlah UMKM hanya sebesar 36 juta dengan penyerapan tenaga kerja sebesar 64 juta, angka tersebut terus tumbuh hingga tahun 2019 jumlah UMKM menjadi 65 juta dengan penyerapan tenaga kerja mencapai 119 juta (BPS, 2020; Kemenkopukm, n.d.).

Berdasarkan data diatas peningkatan pertumbuhan ekonomi tidak lepas dari kontribusi dari banyaknya sektor UMKM yang ada serta banyaknya penyerapan tenaga kerja yang dilakukan oleh sektor UMKM sehingga menjadi sektor yang memiliki kontribusi yang krusial dalam pertumbuhan ekonomi serta pengembangan usaha di Indonesia. Perannya bukan hanya mengatasi masalah perekonomian akan tetapi juga memberikan kontribusi dalam penyedia lapangan pekerjaan (Indriyani, 2017). UMKM ialah jantung aktivitas ekonomi negara yang melahirkan nilai tambah. Faktanya masih ada ketimbangan antara kontribusi UMKM dalam menyediakan lapangan pekerjaan dan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi (Raselawati, 2011).

Kuantitas penyediaan lapangan pekerjaan yang terbatas akan berdampak pada tingginya tingkat pengangguran. Tingginya tingkat pengangguran tentunya menjadi permasalahan bagi setiap negara khususnya di Indonesia. Pengangguran adalah penduduk atau angkatan kerja yang belum mendapatkan pekerjaan tetapi sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan, atau sedang menyiapkan suatu bisnis, atau belum mulai bekerja tetapi telah mendapatkan pekerjaan, atau yang merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan (BPS, 2021c). Dalam pengertian lain pengangguran adalah keadaan masyarakat dalam usia kerja yang tidak memiliki pekerjaan atau dalam proses pencarian pekerjaan tetapi belum mendapatkannya (Sukirno, 2011).

Pengangguran merupakan masalah yang sulit untuk dipecahkan. Besar atau kecilnya tingkat pengangguran di suatu negara akan berdampak pada kemakmuran masyarakat, distribusi pendapatan dan pertumbuhan ekonomi dinegara tersebut. Pengangguran terjadi disebabkan oleh tidak sebandingnya lowongan pekerjaan yang tersedia dengan jumlah tenaga kerja yang mencari pekerjaan. Melalui tingkat pengangguran ini dapat diketahui apakah perekonomian disuatu negara mengalami *full employment* (kesempatan kerja penuh). Di negara maju seperti Amerika Serikat *full employment* dianggap terjadi apabila tingkat pengangguran paling banyak sekitar 4% (Dinar & Hasan, 2019). Data Badan Pusat Statistik dalam 5 tahun terakhir menunjukkan rata – rata angka pengangguran di Indonesia pada tahun 2015-2019 mencapai 7,1 juta jiwa dengan rata – rata tingkat pengangguran sebanyak 5,5% (BPS, 2021b). Jika disejajarkan dengan negara maju lainnya angka tersebut masih dapat dikatakan cukup tinggi. Namun jika kita melihat pada pertumbuhan ekonomi yang cukup konsisten dan perkembangan UMKM yang pesat kita masih memiliki peluang tingkat pengangguran dapat terus turun hingga keadaan *full employment*.

Melihat fenomena diatas menunjukkan keterkaitan pada konsep pertumbuhan ekonomi yang dipopulerkan oleh Schumpeter yang menyatakan peranan pengusaha sangat penting dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi. Pengusaha akan terus melakukan inovasi dan investasi dalam kegiatan produktivitasnya untuk

menghasilkan suatu produk baru yang efektif dan efisien (Sukirno, 2011). Dari penjelasan tersebut disimpulkan bahwa tingginya produktivitas suatu negara berakibat pada tingginya pendapatan dan pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi nilainya serta dalam jangka panjang usaha tersebut akan bertambah besar sehingga dapat menyerap tenaga kerja dan tingkat pengangguran pun akan menurun.

Dalam berbagai literatur penelitian yang ada, hubungan antara UMKM, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang berbeda – beda pada setiap daerah dan tahun penelitian. Dalam penelitian (Anggoro & Soesaty, 2013) di Kota Surabaya dan (Siagian, 2017) di Sumatera Utara menunjukkan bahwasanya pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran menunjukkan pengaruh negatif atau jika pertumbuhan ekonomi semakin tinggi maka pengangguran akan turun. Sedangkan untuk sektor UMKM menurut penelitian (Firmansyah, 2018) di Kabupaten Tulungagung dan penelitian (Hidayati, 2016) di Kabupaten Bogor pada tahun 2012-2015 pertumbuhan UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan hubungan yang positif signifikan artinya pertumbuhan UMKM yang semakin tinggi sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang ada. Namun dalam penelitian (Aulia, 2021) di Ponorogo pada tahun 2013-2017 dan penelitian (Halim, 2020) di Kabupaten Mamuju menunjukkan pengaruh yang sebaliknya yakni pada penelitian tersebut pertumbuhan UMKM tidak menunjukkan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh di setiap daerah di Indonesia tentunya berbeda dengan pengaruh di seluruh daerah di Indonesia secara global. Untuk pengaruh UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi menurut penelitian (Raselawati, 2011) pada tahun 2000-2009 menunjukkan pengaruh yang positif signifikan artinya meningkatnya pertumbuhan ekonomi sejalan dengan meningkatnya jumlah UMKM. Hal ini sama dengan penelitian (Riswara, 2018) yang menunjukkan keseluruhan sektor UMKM berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi sehingga dapat mempengaruhi pembangunan nasional.

Sedangkan untuk variabel pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi pada penelitian (Septiatin et al., 2016) pada tahun 2011-2015 pengangguran memiliki hasil positif signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Demikian pula pada penelitian (Ramadani et al., 2020) pada tahun 2006-2019 menunjukkan nilai yang positif dan signifikan. Artinya meningkatnya pertumbuhan ekonomi tidak begitu berakibat pada penurunan pengangguran.

Melihat dari teori mengenai pertumbuhan ekonomi dari Schumpeter, fenomena yang ada dilapangan serta kajian literatur terdahulu menunjukkan adanya berbagai perbedaan pengaruh antara pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan UMKM, dan tingkat pengangguran, yang pada teori menunjukkan meningkatnya UMKM dapat menurunkan pengangguran serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Namun fenomena dan penelitian terdahulu menunjukkan pengaruh yang bertolak belakang. Melalui pemaparan diatas maka fokus dari penelitian ini yakni peneliti ingin meneliti apakah terdapat pengaruh antara pertumbuhan UMKM dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2000-2019. Tahun tersebut dipilih dikarenakan penulis ingin melihat pertumbuhan UMKM, tingkat pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi setelah krisis perekonomian dan

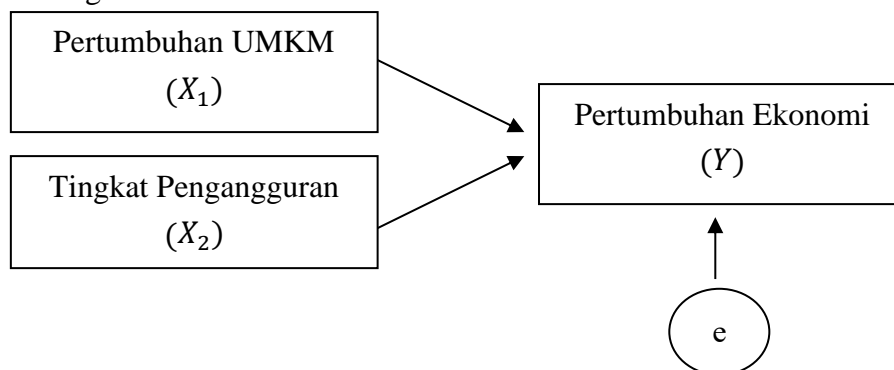
sebelum pandemi Covid-19.

### METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif adalah jenis data yang dipilih dipenelitian saat ini. Peneliti mengambil mengambil data sekunder dari instansi pemerintahan yang terpercaya yakni Pusat Statistik Nasional dan Kementrian Koperasi dan UMKM dengan panel data *time series* mulai dari tahun 2000-2019. Adapun data sekunder yang digunakan adalah data dari pertumbuhan UMKM ( $X_1$ ), tingkat pengangguran ( $X_2$ ), dan pertumbuhan ekonomi ( $Y$ ) di Indonesia.

Untuk variabel independen  $X_1$  yakni data pertumbuhan UMKM menggunakan indikator perkembangan pertumbuhan UMKM di Indonesia dan variabel independen  $X_2$  menggunakan indikator rata-rata tingkat pengangguran terbuka di Indonesia. Sedangkan untuk variabel dependen indikator yang digunakan adalah laju pertumbuhan PDRB Indonesia. Data dari ketiga variabel tersebut memiliki skala pengukuran yang sama berbentuk persen (%) dengan rentang waktu mulai tahun 2000 hingga 2019.

Peneliti memakai uji asumsi klasik linier berganda sebagai metode analisis data yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji linieritas, uji t dan uji F. Jika diilustrasikan, rancangan penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Rancangan Penelitian

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

$Y$  = Pertumbuhan ekonomi

$\alpha$  = Bilangan konstan sebesar 0,05

$\beta_1$  = Koefisien variabel pertumbuhan UMKM

$\beta_2$  = Koefisien variabel tingkat pengangguran

$X_1$  = Pertumbuhan UMKM

$X_2$  = Tingkat pengangguran

$e$  = Error

### HASIL DAN PEMBAHASAN

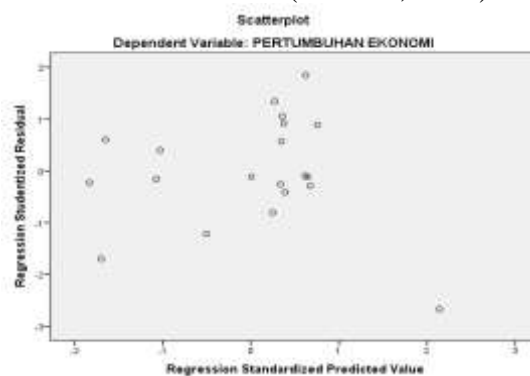
#### A. Hasil Penelitian

### Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini telah diujikan model persamaan regresi pengaruh pertumbuhan UMKM dan tingkat pengangguran pada tahun 2000-2019 melalui software SPSS. Model regresi yang baik ialah model yang terbebas masalah asumsi klasik. Berdasarkan pengujian data tersebut lolos dalam uji normalitas. Uji normalitas dilaksanakan agar dapat mengetahui suatu model regresi nilai residualnya berdistribusi normal dan bebas dari masalah asumsi normalitas. Data dinyatakan lolos dalam uji normalitas jika  $\text{sig.} > 0,05$ . Model persamaan dalam penelitian ini nilai sig. sebesar 0,200 artinya nilai sig. lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

Dalam melakukan uji regresi, suatu model yang baik adalah jika data tersebut tidak terjadi korelasi atau hubungan yang kuat antar variabel independennya. Uji ini dinamakan uji multikolinearitas. Model regresi dinyatakan bebas dalam uji multikolinearitas dapat dilihat dari besaran VIF (Variance Inflation Factor) yang berada pada sekitaran angka 1 dan besaran Tolerance yang mendekati 1 (Santoso, 2019). Pada pengujian model yang telah dilakukan besaran nilai VIF sebesar 1,183 dan besaran nilai tolerance 0,845 maka model dalam pengujian ini tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Sedangkan untuk uji heteroskedastisitas yakni suatu uji yang digunakan untuk melihat dalam sebuah model timbul ketidaksesuaian varian residual suatu penelitian yang satu dengan yang lainnya. Untuk menentukannya dapat dilihat dari grafik Scatterplot. Jika pola titik-titik pada grafik tersebut menyebar secara acak atau tidak membentuk suatu pola tertentu maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas (Santoso, 2019).



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik menunjukkan pola yang tidak beraturan diantara angka 0 di sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian yang dilakukan tidak terjadi Heteroskedastisitas sehingga model regresi dapat dipakai dalam pengujian variabel dependen yakni pertumbuhan ekonomi terhadap masukan variabel independennya.

Uji regresi yang selanjutnya ialah uji autokorelasi yang gunanya sebagai penentu apakah didalam model ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan periode sebelumnya (Santoso, 2019). Nilai Durbin-Watson (D-W) digunakan untuk melihat suatu model regresi terdapat masalah autokorelasi. Jika nilai D-W diantara -2 dan +2 maka tidak ada

autokorelasi. Selain itu dapat juga dilihat melalui nilai D-W hitung yakni nilai D-W yang berada diantara  $2 < d < 4 - 2d$ . Pada pengujian model regresi diperoleh angka D-W 1,556. Hal ini berarti nilai D-W berada diantara -2 dan +2 serta jika dilihat pada D-W hitung nilai D-W terletak antara  $2d$  dan  $4 - 2d$  yakni  $1,5367 < 1,566 < 2,4633$  sehingga model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi.

Pada penelitian ini model persamaan yang digunakan adalah regresi linier berganda. Oleh karena itu perlu dilakukan uji linieritas yakni sebuah pengujian untuk menjelaskan hubungan yang bersifat linier antar variabel dependen dan independennya (Santoso, 2019). Uji linieritas dilihat dari nilai *Deviation from Linearity*. Jika nilai *deviation from linearity* lebih dari 0,05 maka persamaan model bersifat linier (Budi, 2006). Pada penelitian yang dilakukan diketahui nilai deviation from linearity sebesar 0,325 yang artinya pada model persamaan bersifat linier atau tidak terjadi penyimpangan signifikan terhadap linieritas.

Dari uji asumsi klasik yang telah dilakukan pada model persamaan regresi pengaruh pertumbuhan UMKM, tingkat pengangguran, terhadap pertumbuhan ekonomi pada tahun 2000-2019 bahwa model persamaan regresi tersebut bebas dari semua masalah asumsi klasik sehingga untuk pengujian tahap selanjutnya dapat dilanjutkan untuk dianalisis

### Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasar pada metode pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan nilai koefisien persamaan regresi dibawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 5,385 - 0,062 (UMKM) + 0,004 (Pengangguran)$$

Persamaan regresi diatas memiliki arti bahwasanya: Jika variabel UMKM dan pengangguran berada pada keadaan 0 atau tetap maka tingkat pertumbuhan ekonomi akan sebesar 5,385%. Untuk variabel UMKM menunjukkan angka sebesar -0,062. Tanda negatif (-) ini menunjukkan hubungan yang berlawanan artinya jika pertumbuhan ekonomi semakin tinggi maka tingkat pertumbuhan UMKM akan mengalami penurunan. Penurunan pertumbuhan UMKM satu persen akan berakibat pada kenaikan pertumbuhan ekonomi 0,062 dengan syarat variabel lain dianggap tetap. Sedangkan untuk variabel pengangguran menunjukkan hubungan yang positif signifikan 0,004. Maka dapat diartikan penambahan per satu persen pengangguran dapat menaikkan pertumbuhan ekonomi 0,004.

### Hasil Uji t Parsial

Pada pengujian regresi uji-t parsial menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan UMKM mempunyai angka mencapai 0,312 nilai ini lebih dari 0,05 artinya UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. Sedangkan untuk tingkat pengangguran



menyatakan nilai signifikansi 0,028 lebih rendah dari 0,05 maka tingkat pengangguran pengaruhnya signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

### **Hasil Uji F Simultan**

Adapun untuk melihat pengaruh kedua variabel pertumbuhan UMKM dan tingkat pengangguran secara simultan pada variabel dependen telah dilaksanakan uji-F. Pada uji-F diketahui bahwa nilai signifikansi 0,054. Angka tersebut diatas 0,05 yang artinya variabel independen pertumbuhan UMKM dan tingkat pengangguran secara bersamaan atau simultan tidak berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

## **B. Pembahasan**

### **Pengaruh UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Hasil dari pengujian yang telah dilaksanakan menunjukkan pengaruh UMKM pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2000 sampai 2019 memiliki nilai yang negatif tidak signifikan yang berarti menurunnya pertumbuhan UMKM mengakibatkan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Hubungan antar variabel UMKM dan pertumbuhan ekonomi yang menyatakan pengaruh yang negatif tidak signifikan dikarenakan data UMKM yang digunakan adalah data tingkat pertumbuhan UMKM bukan banyaknya jumlah UMKM. Pertumbuhan UMKM yang menurun ini justru menunjukkan bahwa semakin banyaknya jumlah UMKM yang ada atau UMKM berada dalam jumlah yang penuh sehingga tingkat pertumbuhan UMKM di Indonesia tidak dapat lagi meningkat jumlahnya dan kontribusinya pada pertumbuhan ekonomi akan meningkat semakin besar. Selain itu UMKM merupakan usaha kecil yang pendapatannya juga relatif kecil sehingga tidak begitu berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Ditambah lagi permasalahan yang menjadi penghambat UMKM untuk berkembang seperti modal yang belum mumpuni. Permasalahan ini menjadi salah satu faktor bahwasanya meningkatnya pertumbuhan UMKM tidak berarti akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu mengapa pada pengujian memperlihatkan nilai yang negatif tidak signifikan.

Hasil dari penelitian ini berkaitan dengan teori Shumpeter bahwasanya semakin banyaknya seorang wirausaha atau dalam hal ini adalah UMKM akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Selain itu juga didukung oleh penelitian sebelumnya oleh (Raselawati, 2011) dan (Riswara, 2018) meningkatnya jumlah UMKM akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional walaupun UMKM bukan salah satu faktor terbesar yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi namun kontribusinya dalam menopang perekonomian tidak dapat disampingkan.

### **Pengaruh Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Pada uji yang telah dilakukan pengaruh pengangguran pada pertumbuhan ekonomi menunjukkan hasil yang positif signifikan yakni kenaikan 1% pengangguran akan menaikkan pertumbuhan ekonomi sebesar

0,004 artinya antar variabel pengaruhnya sejalan. Jika pengangguran naik jumlahnya maka pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami kenaikan. Hasil ini dapat dijelaskan oleh teori schumpeter bahwasanya seorang wirausaha akan terus berinovasi dalam mengembangkan usahanya. Pengembangan usaha ini pada akhirnya membuat seorang wirausaha akan memanfaatkan teknologi yang lebih canggih dalam mengolah faktor produksinya untuk memenuhi permintaan. Penggunaan kemajuan teknologi akan mengakibatkan penurunan jumlah tenaga kerja sehingga dalam jangka panjang UMKM akan berubah menjadi usaha besar yang berorientasi pada padat modal. Oleh karena itu pada penelitian ini antara variabel pengangguran dan pertumbuhan ekonomi menunjukkan pengaruh yang positif signifikan yang menunjukkan meningkatnya pengangguran akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi walaupun angka kenaikannya sangat kecil.

Hasil yang selaras dikemukakan oleh penelitian (Septiatin et al., 2016) pada tahun 2011-2015 dan penelitian (Ramadani et al., 2020) pada tahun 2006-2019 bahwasanya pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia memiliki hasil yang positif signifikan yang berarti pada saat periode waktu tersebut pertumbuhan ekonomi tidak begitu berpengaruh pada pengangguran.

### **Pengaruh UMKM dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Dalam penelitian antar variabel menunjukkan hasil yang berbeda. Pengaruh UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi menerangkan hasil yang negatif tidak signifikan sedangkan pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan hasil yang sebaliknya yakni positif signifikan. Namun jika variabel pertumbuhan UMKM dan tingkat pengangguran digabungkan hasilnya kedua variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi walaupun hasil yang diperoleh 0,054 mendekati nilai signifikan 0,05 yang artinya hampir memiliki pengaruh.

Melihat hasil penelitian tersebut UMKM menjadi satu sektor penting diantara banyaknya sektor sektor yang harus dikembangkan karena memiliki peluang menjadi usaha besar dan dapat memajukan Indonesia lewat kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi. Peningkatan UMKM menunjukkan jumlah UMKM berjalan dalam keadaan penuh sehingga jumlah tenaga kerja dapat diserap secara maksimal dan dalam jangka panjang pengangguran dapat teratasi. Namun jika kita melihat lebih jauh UMKM yang terus berkembang semakin besar akan menjadi usaha yang padat modal sehingga tidak terlalu berdampak pada pengangguran akan tetapi kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi akan semakin besar dalam hal modal dan investasi. Walaupun ada aspek lain yang memiliki dampak pada pertumbuhan ekonomi. Namun berdasarkan analisis dari penelitian yang telah dilakukan hal ini adalah satu cara dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menjadikan Indonesia lebih baik kedepannya.

Penelitian diatas juga dikuatkan oleh berbagai penelitian terdahulu yang dilaksanakan pada kabupaten/kota terpilih yang ada di Indonesia seperti penelitian dari (Mahfuddin, 2021) serta (Alamsyah, 2021) menunjukkan

hubungan antara variabel UMKM dan pengangguran pengaruhnya positif signifikan. Sehingga baik variabel UMKM maupun variabel pengangguran memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi walaupun banyak pula variabel lain yang lebih berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi.

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat dijelaskan dari berbagai pengujian yang telah dilakukan bahwasanya pertumbuhan UMKM dan tingkat pengangguran dalam kurun waktu pasca krisis dan sebelum pandemi yakni tahun 2000-2019 tidak berpengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Hasil tersebut diakibatkan oleh jumlah UMKM yang terus berkembang jumlahnya dan berinovasi menyebabkan menjadi usaha besar sehingga tidak lagi menjadi usaha yang padat karya namun menjadi usaha yang padat modal yang pada akhirnya tidak terlalu berdampak pada pengangguran. Ditambah lagi banyaknya hambatan yang dialami UMKM di Indonesia untuk terus berkembang menjadikan UMKM tidak begitu banyak menyumbang nilai terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun mengembangkan UMKM yang ada dapat menjadikan salah satu cara untuk mengurangi pengangguran dan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang diperoleh ini dimaksudkan sebagai acuan atau tolak ukur pada penelitian selanjutnya dengan memperbanyak variabel yang ada atau mengganti dengan variabel lain yang lebih relevan sesuai dengan perkembangan jaman demi memecahkan permasalahan yang ada.

## REFERENSI

- Abdurohim, D. (2020). *Strategi Pengembangan Kelembagaan UMKM* (1st ed.). Bintang Pustaka Madani.
- Alamsyah, M. F. (2021). *PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN DAN PERTUMBUHAN UMKM TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN/KOTA TERPILIH DI JAWA TIMUR*. IAIN Tulungagung.
- Anggoro, M. H., & Soesatyo, Y. (2013). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Surabaya. *JUPE: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(3), 1–13.
- Aulia, R. (2021). *Pengaruh pertumbuhan umkm terhadap pertumbuhan ekonomi di ponorogo periode 2013-2017 skripsi*. Insitut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- BPS. (2020). *Tabel Perkembangan UMKM 1997-2013*. Bps.Go.Id. <https://www.bps.go.id/statictable/2014/01/30/1322/tabel-perkembangan-umkm-pada-periode-1997--2013.html>
- BPS. (2021a). *Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Indonesia*. Bps.Go.Id. <https://www.bps.go.id/subject/169/produk-domestik-bruto--pengeluaran->

.html#subjekViewTab3

- BPS. (2021b). *Rata - Rata Tingkat Pengangguran Terbuka Indonesia, 2000-2019*. Bps.Go.Id. <https://www.bps.go.id/indicator/6/543/2/tingkat-pengangguran-terbuka-menurut-provinsi.html>
- BPS. (2021c). *Sistem Informasi Rujukan Statistik - View Variabel*. Sirusa.Bps.Go.Id. <https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/variabel/945>
- Budi, T. P. (2006). *SPSS 13.0 Terapan Riset Statistik Parametrik* (R. W. Rosari (ed.); 1st ed.). Andi.
- Dinar, M., & Hasan, M. (2019). *Pengantar Ekonomi Teori Dan Aplikasi* (1st ed.). Pustaka Taman Ilmu.
- Firmansyah, A. I. (2018). *PENGARUH PERTUMBUHAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI TULUNGAGUNG*. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 157–172. <https://stiemmamuju.ejournal.id/GJIEP/article/view/39>
- Hidayati, N. (2016). *PENGARUH PERTUMBUHAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAERAH KABUPATEN BOGOR PRIODE 2012-2015* (Vol. 11, Issue 9) [Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah]. [http://biblioteca.ibge.gov.br/visualizacao/monografias/GEBIS-RJ/RBG/RBG-1995-v57\\_n1.pdf%0Ahttps://periodicos.ufpe.br/revistas/rbgfe/article/view/234295](http://biblioteca.ibge.gov.br/visualizacao/monografias/GEBIS-RJ/RBG/RBG-1995-v57_n1.pdf%0Ahttps://periodicos.ufpe.br/revistas/rbgfe/article/view/234295)
- Indriyani, S. N. (2017). PENGANGGURAN DAN KEMISKINAN DITINJAU DARI GEOGRAFI. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis (SNEBIS)*, 406–416.
- Kemenkopukm. (n.d.). *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM dan Usaha Besar (UB) Tahun 2014-2019*. Kemenkopukm.Go.Id. Retrieved September 7, 2021, from <https://www.kemenkopukm.go.id/data-umkm>
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. (2020). *Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Tahun 2020-2024* (p. 13).
- Mahfuddin, M. C. (2021). *PENGARUH PERKEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DAN ANGKA PENGANGGURAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI TAHUN 2014-2019 DI KABUPATEN/KOTA TERPILIH JAWA TIMUR*. IAIN Tulungagung.
- Ramadani, A. T., Junaidi, & Eliza, Z. (2020). *PENGARUH PERTUMBUHAN UMKM (USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH), INFLASI DAN*

TINGKAT PENGANGGURAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA. *JII: Jurnal Investasi Islam*, 5(2), 153–173.

- Raselawati, A. (2011). *Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM Di Indonesia*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Riswara, Y. H. (2018). *Pengaruh UKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1999-2016*. Universitas Islam Indonesia.
- Santoso, S. (2019). *Mahir Statistik Parametrik*. PT. Alex Media Komputindo.
- Senja, M. P. (2016). *INVESTASI UMKM TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA*. Universitas Diponegoro.
- Septiatin, A., Mawardi, & Rizki, M. A. K. (2016). Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *I-Economic*, 2(1), 50–65.
- Siagian, D. L. (2017). Analisis Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Sumatera Utara. *Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu*.
- Soleh, A. (2015). PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KEMISKINAN DI INDONESIA. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 197–209.
- Sukirno, S. (2011). *Makroekonomi Teori Pengantar* (3rd ed.). PT Raja Grafindo Persada.